

Orientasi Dasar Pendidikan dan Pengajaran Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga

Orientasi Basic Islamic Education and Teaching Students of Arabic Language Education Study Program UIN Sunan Kalijaga

Oleh: Madah Rahmatan^{*}, Eli Erawati^{}, Muhammad Hila Azka Harlek Putra^{***},
Nurhikmah Sani^{****} & Vikky Alziqri JH^{*****}**
e-mail: madahrahmatan@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan tindakan terencana untuk membimbing dalam mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dan mencapai tujuan sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Dan Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru yang melaksanakan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu siswa belajar atau menguasai materi pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Semester Satu. Metode Penelitian menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif. Terdapat mata kuliah dasar-dasar pendidikan dan pengajaran yang memiliki prestasi dan pemahaman dengan Makna Dasar Pendidikan dan Pembelajaran, Hakikat Manusia, Perkembangan Individu dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran di Indonesia, Fase-fase perkembangan dan pertumbuhan anak serta Permasalahan yang berkaitan dengannya, Perkembangan dan pertumbuhan Remaja dan Masalahnya, Tugas perkembangan dan implikasinya terhadap Pendidikan dan Pembelajaran, Metode Pendidikan dan Pembelajaran yang mempengaruhi anak dan remaja, Sifat-sifat dasar yang harus dimiliki seorang Pendidik, Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan anak, Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Remaja, Pendidikan Keluarga Pengaruhnya terhadap Kepribadian anak dan remaja, serta Model dan Pola Pendidikan di Pondok Pesantren.

Kata Kunci: Orientasi, Dasar Pendidikan dan Islam

ABSTRACT

Education is a planned action to guide in developing physical and spiritual abilities given by adults to students to achieve their maturity and achieve goals so that students can carry out their life tasks independently. And Learning is the process of interaction between students and teachers who carry out plans for activities to be carried out to help students learn or master the subject matter. This research was conducted at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, Faculty of Teacher Training, Arabic Language Education Study Program, Semester One. Research Methods used Descriptive Qualitative Research. There are courses in the basics of education and teaching that have achievements and understanding with the Basic Meaning of Education and Learning, Human Nature, Individual Development and the Factors that influence it, Educational and Learning Objectives in Indonesia, Phases of child development and growth and Problems related to them, Development and growth of Adolescents and their Problems, Developmental tasks and their implications for Education and Learning, Educational and Learning Methods that affect children and adolescents, Fundamental traits that an Educator should possess, Basic principles in child education, Basic principles in Adolescent education, Family Education Its Effect on the Personality of children and adolescents, and Models and Patterns of Education in Islamic Boarding Schools.

Keywords: Orientation, Basic Education and Islam

Madah Rahmatan^{}, Eli Erawati^{**}, Muhammad Hila Azka Harlek Putra^{***}*

*Nurhikmah Sani^{****} & Vikky Alziqri JH^{*****}*

UIN Sunan Kalijaga^{&****}, MTsN 2 Bungo^{**}, UIN Walisongo Semarang^{***&*****}*

PENDAHULUAN

Kurikulum ialah susunan dari beberapa materi dalam pelajaran yang bertujuan untuk mensukseskan pencapaian pembelajaran yang ingin dicapai. Kurikulum menjadi aspek terpenting dari seorang pendidik untuk menyusun materi-materi agar dapat tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan adalah sebuah tindakan yang terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan dari sisi jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan menjadi sangat penting karna pendidikan akan menghasilkan kemampuan seseorang dalam menjalani hidup dengan baik dan benar. Pendidikan dan pembelajaran secara bahasa memiliki perbedaan secara makna.

Adapun pendidikan sebagai sebuah tindakan-tindakan yang terencana yang menunjang kemampuan jasmani maupun kemampuan rohani sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang melakukan rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik mempelajari atau menguasai materi pelajaran. Maka dapat fahami bahwa pendidikan dan pembelajaran memiliki perbedaan dari sisi pencapaian yang digapai. Perbedaan tersebut disebabkan pembelajaran yang hanya sebagai proses dari seorang guru yang berintegrasi dengan murid atau dengan kata lain hanya proses tranfer ilmu pengetahuan. Urgensi pendidikan nilai dalam pendidikan di sekolah ditunjukkan oleh Mulyana ialah mewujudkan kepribadian yang matang secara intelektual, matang secara emosional, dan juga matang

secara spiritual. Adapun komponen kepribadian manusia adalah nilai dan kebajikan. Jika menggunakan sudut pandang islam, islam menilai pendidikan sebagai proses mengenal tuhan Allah Swt. Allah Swt Berfirman didalam Al-Qur'an Surah Al Alaq ke 96 ayat 1-5:

اقرأ باسم ربك الذي خلق (1)، خلق
الإنسان من علق (2)، اقرأ وربك الأكرم (3)،
الذي علم بالقلم (4)، علم الإنسان ما لم يعلم
(5).

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Dalam bahasa arab pendidikan disebut tarbiyah (التربية). Tarbiyah di ambil dari akar kata raba-yarbu (رب - يرب) , yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Akar kata yang lain adalah rabba-yurabbi (رب - يرب) yang bermakna mendidik, mengajari dan mengasuh. Tarbiyah juga dapat diambil dari akar kata rabba-yarubbu (رب - يرب) yang berarti melindungi, menyantuni, mendidik dari aspek fisik, akhlak dan menjadikannya profesional. Sehingga dapat dimengerti secara bahasa arab bahwa pendidikan adalah proses bertambah dan berkembangnya ilmu pengetahuan yang terjadi ketika proses pendidikan untuk membentuk kepribadian yang mengenal tuhan. Pendidikan biasa dilaksanakan di lembaga-lembaga formal. Adapun Lembaga formal adalah sebuah instansi yang terikat dengan aturan-

*Madah Rahmatan**, *Eli Erawati***, *Muhammad Hila Azka Harlek Putra****

*Nurhikmah Sani***** & *Vikky Alziqri JH******

*UIN Sunan Kalijaga *&*****, *MTsN 2 Bungo***, *UIN Walisongo Semarang ***&******

aturan.

Di Indonesia lembaga formal untuk pendidikan ada beberapa jenjang. Adapun jenjang-jenjang tersebut dimulai dari TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Akhir), Perguruan Tinggi. Pada jenjang perguruan tinggi ada yang berstatus Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas. Perbedaan tersebut terletak pada aspek-aspek penunjang akademik baik dari fasilitas pembelajaran, fasilitas fokus pendidikan atau banyaknya jurusan, fasilitas pengajar, dan lain sebagainya. Pada tingkat perguruan tinggi sistem pembelajaran bukan lagi guru yang menjadi titik sumber ilmu pengetahuan, akan tetapi guru yang biasa disebut dengan dosen lebih mengawasi pembelajaran dan mengarahkan serta membantu pemahaman sehingga pembelajaran lebih bersumber dari mahasiswa itu sendiri. Sistem pembelajaran di perguruan tinggi tidak luput dari materi-materi yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran lembaga formal pendidikan tersebut. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah salah satu dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Untuk tujuan pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki tujuan.

1. Menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif-interkoneksi.
2. Menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
3. Menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.
4. Menjadikan Universitas sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan

penelitian yang integratif-interkoneksi.

5. Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni.

Pada perguruan tinggi Universitas, tujuan pendidikan yang ada di setiap fakultas dan setiap jurusan atau program studi harus sesuai dengan tujuan Universitas. Pada mata pelajaran dasar-dasar pendidikan dan pembelajaran di program studi pendidikan bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentunya mengajarkan dan memahami tentang apa saja dasar-dasar dari pendidikan dan dasar-dasar dari pembelajaran, sehingga dalam penulisan artikel ini, penulis ingin mengkaji orientasi dari dasar pendidikan dan pengajaran Islam. Adapun tema atau judul yang penulis angkat ialah "Orientasi Dasar Pendidikan Dan Pengajaran Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Kalijaga"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Semester Satu. Metode Penelitian yang digunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif. Pendekatan yang dilakukan ialah Pendekatan melalui Studi kasus observasi yang mengutamakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data didapatkan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti pada umumnya pembelajaran yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, akan ada pencapaian umum dan pencapaian khusus yang ditargetkan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Dan dari

*Madah Rahmatan**, *Eli Erawati***, *Muhammad Hila Azka Harlek Putra****

*Nurhikmah Sani***** & *Vicky Alziqri JH******

*UIN Sunan Kalijaga *&*****, *MTsN 2 Bungo ***, *UIN Walisongo Semarang ***&******

pada itu, orientasi pembelajaran pada materi pembelajaran akan menentukan tercapai atau tidaknya akan ditentukan dari orientasi pelajaran itu sendiri. Adapun proses pembelajaran mahasiswa yang berprogram study pendidikan bahasa arab fakultas ilmu tarbiyah keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga pada mata kuliah dasar-dasar pendidikan dan pengajaran memiliki pencapaian dan pemahaman sebagai berikut:

1. Makna Dasar – Dasar Pendidikan dan Pembelajaran

Pendidikan adalah sebuah tindakan yang terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan dari sisi jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan lembaga formal. Lembaga formal adalah sebuah instansi yang terikat dengan aturan-aturan. Istilah pendidikan selalu digaungkan dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang melakukan rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik mempelajari atau menguasai materi pelajaran. Proses pembelajaran menjadikan guru sebagai seorang pendidik yang mengetahui kemampuan dasar, memberikan motivasi, memiliki latar belakang akademik, dan lain-lain.

Dari dua kata tersebut, perbedaan antara pendidikan dan pembelajaran ialah mengajar memberikan pengetahuan, Sedangkan mendidik adalah membentuk budi pekerti dan kepribadian. Jadi, dengan kata lain pendidikan ialah pembentukan dan pengembangan kepribadian, Sedangkan pembelajaran adalah proses transfer ilmu

pengetahuan. Dengan pendidikan dan pembelajaran, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengetahuan itu sendiri memiliki kemampuan untuk manusia agar dapat mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an memposisikan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah ke 58 ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Pendidikan atau definisinya menurut para ahli, menurut Prof. Dr. M.J Langeveld: "Pendidikan ialah proses pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang memerlukannya". Menurut Prof. Zaharai Idris "Pendidikan ialah rangkaian kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan antar seseorang yang dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya," Menurut H. Horne "Pendidikan adalah sebuah proses yang

di lakukan secara terus menerus agar menjadi manusia yang berkembang secara fisik dan mental dan bebas serta sadar kepada tuhan.” Menurut Ahmad D. Marimba “Pendidikan adalah proses bimbingan atau proses kepemimpinan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan perkembangan rohani terdidik.

Manusia adalah makhluk citraan tuhan yang berakal dan mampu berfikir dan makhluk makhluk yang memiliki derajat yang tinggi. Manusia merupakan makhluk yang akan selalu bertanya, mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu. Untuk dapat menemukan hakikat manusia maka, harus dapat memahami aspek-aspek manusia itu sendiri. Adapun aspek-aspek yang ada pada manusia ialah:

- 1) Aspek hakikat, Aspek hakikat yang terdiri dari manusia sebagai makhluk tuhan, manusia yang merupakan kesatuan antara badan dan roh, manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk yang bersosial, manusia sebagai makhluk yang berbudaya, manusia sebagai makhluk susila, manusia sebagai makhluk yang beragama.
- 2) Aspek dari asas keharusan, Aspek dari asas keharusan yang terdiri dari manusia sebagai makhluk yang dianggap belum selesai, tugas serta tujuan sebagai manusia, perkembangan yang dimiliki manusia.
- 3) Aspek dari asas pendidikan, Aspek dari asas pendidikan yang terdiri dari asas potensial, asas dinamika, asas individualitas, asas moralitas.

Perkembangan adalah sebuah bentuk perubahan yang terjadi dengan konsep-konsep dan berlangsung selama masa hidup manusia. Perkembangan meliputi aspek biologis, aspek kognitif, dan sosioemosional. Perkembangan juga merupakan sebuah proses yang menjadikan adanya pertumbuhan. Sedangkan pertumbuhan itu sendiri adalah perubahan

secara fisiologis sebagai hasil dari proses untuk pematangan fisik yang berjalan pada seorang. Perkembangan individu atau perkembangan diri berjalan secara berurutan melalui periode atau masa. Adapun perkembangan terdiri dari Perkembangan Fisik, Perkembangan Sikomotorik, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Kognitif. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ialah:

- 1) Hereditas, Hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari orangtua melalui gen-gen. Dalam perspektif hereditas, perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh Bakat Anak, Sifat-sifat keturunan, Intelligensi Kecerdasan yang dimiliki oleh orangtua, dan Kepribadian.
- 2) Lingkungan, Lingkungan merupakan segala hal yang memengaruhi individu, sehingga individu itu terlibat terpengaruh karenanya.
- 3) Kematangan, Kematangan ialah urutan perubahan yang teratur yang mengarah kepada kemampuan seseorang untuk menghayati, memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan yang diharapkan dan ditargetkan setelah proses pendidikan yang berbentuk kebaikan tingkah laku siswa didik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya disebut dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tujuan pendidikan ialah Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta, bertujuan untuk berkembangnya potensi

*Madah Rahmatan**, *Eli Erawati***, *Muhammad Hila Azka Harlek Putra****

*Nurhikmah Sani***** & *Vicky Alziqri JH******

*UIN Sunan Kalijaga *&*****, *MTsN 2 Bungo ***, *UIN Walisongo Semarang ***&******

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Selain daripada itu, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendidik seorang anak agar mampu menjadi seorang manusia yang memiliki kesempurnaan didalam hidup. Hidup yang sempurna bisa diartikan sebagai seseorang yang memiliki kehidupan dan penghidupan yang bersifatnya selaras dengan sifat alam atau dengan kata lain bisa disebut dengan sesuai pada kodratnya, dan juga selaras dengan masyarakat. Tujuan pendidikan memiliki sifat normatif dikarenakan karena mengandung unsur-unsur dan norma-norma yang bersifat memaksa. Walaupun tujuan pendidikan ini bersifat memaksa, tujuan pendidikan tetap tidak bertentangan dengan hakekat perkembangan peserta didik. Tujuan pendidikan juga bisa disebut memiliki sifat abstrak. Adapun penilaian ini dikarenakan pendidikan memuat nilai-nilai yang bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat oleh panca indra dan hanya bisa dihayati dan dipahami oleh pemiliknya.

Macam-macam Tujuan Pendidikan menurut M.J Langeveld, berdasarkan ruang lingkup tujuan yang ingin dicapai pendidikan, Langeveld menjelaskan macam-macam tujuan pendidikan. Menjadi Tujuan Umum, Tujuan Khusus, Tujuan Insidental/ Seketika. Adapun tujuan pendidikan menurut Hirarki ialah Tujuan umum, Tujuan Institusional, Tujuan Kurikuler. Untuk hakikat pendidikan di Indonesia, pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal seperti Jalur pendidikan yang terstruktur yang berjenjang dan terdiri dari pendidikan dasar,

pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, nonformal seperti pendidikan yang dilaksanakan dan dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan terencana di luar lembaga sekolah. Seperti Penggajian Kitab, TPQ, dan Diniyah Takmiliah dll, dan informal seperti pendidikan keluarga dan pendidikan lingkungan yang membentuk kegiatan belajar secara mandiri dan dilakukan secara sadar dan atas dasar tanggung jawab.

Perkembangan adalah sebuah bentuk perubahan yang terjadi dengan konsep-konsep dan berlangsung selama masa hidup manusia. Selama berlangsungnya hidup, pertumbuhan dan perkembangan akan diukur melalui usia dari anak. Pada usia 7-14 tahun, anak akan mengalami fase yang disebut dengan masa anak atau masa belajar atau masa sekolah rendah. Pada masa ini perkembangan anak sangat berpengaruh kepada kecerdasan anak. Disetiap umur yang dilewati anak akan ada problematika ataupun masalah yang menjadi kesulitan anak dalam menjalani pertumbuhan dan perkembangan dengan baik. Pada umumnya seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang akan menghadapi masalah dengan sulitnya mengekspresikan perasaan sehingga rewel dan gampang tersinggung, kesulitan untuk istirahat dan tidur, sulitnya menjaga kesehatan dari makanan, mulai memiliki rasa kecemasan yang akan melatih mental, agresif yang akan menjadikan anak menjadi sering mengamuk dengan caranya, dan kesulitan berkembang disebabkan lingkungan pendidikan yang ada. Dari problem-problem yang terjadi pada anak, Cara menghadapi problematika pada masa perkembangan dan pertumbuhan anak haruslah dengan Mengenali terlebih dahulu tanda-tanda dan permasalahan pada anak, Mendampingi anak dalam proses menghadapi masalah dan memahami permasalahan dari sumber lain.

Masa remaja adalah masa peralihan perkembangan diri dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2005, masa remaja adalah proses tumbuh kembang yang berlangsung terus menerus. Masa remaja terbagi menjadi Remaja Awal pada usia 10-13 tahun, Remaja Menengah pada usia 14-16 tahun, dan Remaja Akhir pada usia 17-20 tahun. Pada umumnya seseorang yang menghadapi masa remaja akan merasakan kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas berkelompok, dan keinginan untuk mencoba segala sesuatu. Masa remaja juga mempunyai perubahan-perubahan dalam sikap dan kondisi pada remaja. Hal ini dikarenakan masih labilnya emosi remaja yang mengakibatkan gejala-gejala perubahan pada para remaja terjadi. Di antara perubahan sikap dan kondisi pada remaja seperti Kecenderungan untuk meniru, Kecenderungan *over acting*, Kecenderungan mulai tertarik pada lawan jenis, Mulai berpikir kritis, dan Emosi yang sangat menggelora. Selain dari pada itu, masa remaja juga mengandung masa kenakalan seperti Bolos sekolah, Keluar rumah tanpa pamit, Mencuri barang orang lain, Mengganggu teman, Menonton video video berbau pornografi, Seks, dll.

Bentuk kenakalan tersebut biasanya terjadi disebabkan oleh Faktor internal, Krisis identitas, dan Kontrol diri yang lemah, serta Faktor eksternal. Adapun langkah-langkah dalam mengatasi problem pada masa remaja dengan cara membekali diri dengan pemahaman agama yang cukup, Pintar memilih dan memilah pergaulan, Dorongan dari keluarga, Dukong dengan keinginan remaja yang bersifat positif, Pengawasan

tanpa adanya pengekanan, Ikhtiar dan doa yang sungguh sungguh, serta Sosialisasi dan juga pembelajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja dan problematikannya.

Dalam pendidikan, perkembangan pada anak atau perkembangan pada siswa didik sangat mempengaruhi proses dan pencapaian pendidikan. Adapun tugas perkembangan terhadap pendidikan dan pembelajaran ialah :

- 1) Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
- 2) Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing. Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
- 3) Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- 4) Mencari jaminan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi.
- 5) Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
- 6) Memahami dan mampu bertingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.
- 7) Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga.
- 8) Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

Dalam pembelajaran ada banyak model-model pembelajaran. Adapun sebab dari banyaknya model pembelajaran ialah

*Madah Rahmatan**, *Eli Erawati***, *Muhammad Hila Azka Harlek Putra****

*Nurhikmah Sani***** & *Vikky Alziqri JH******

*UIN Sunan Kalijaga *&*****, *MTsN 2 Bungo ***, *UIN Walisongo Semarang ***&******

banyaknya kemampuan-kemampuan dan pengalaman-pengalaman siswa didik yang berbeda sesuai dengan latar belakang mereka. Model pembelajaran akan ditentukan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa didik. Pada sebagian pendidikan ada model pembelajaran yang model pembelajaran yang dikombinasikan dengan beberapa model demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada model pembelajaran untuk remaja dan pemuda menggunakan model keteladanan, model Brain Base Learning, dan model E-learning.

1) Model Keteladanan

Model keteladanan adalah model pembelajaran yang menjadikan keteladanan menjadi modal keseluruhan sistem Pendidikan. Model keteladanan mengandung interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya kompetensi, model pembelajaran ini interaksi antara guru dan murid yang tidak hanya berada di ruang kelas saja akan tetapi interaksi di luar sekolah juga termasuk dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dipandang sebagai contoh pada keseluruhan gaya hidup, karakter, perilaku, ucapan, dan tindakan. Pada model pembelajaran ini, semua tindakan guru baik gaya hidup, karakter, perilaku, ucapan, dan tindakannya harus berisi pesan edukasi. Adapun langkah-langkahnya yang pertama bagi guru ialah guru harus benar-benar menghayati profesinya sebagai pendidik yang mengajarkan Apa yang dia lakukan dan melakukan apa yang diajarkan. dan langkah yang kedua iya harus menjadi contoh. siswa pada akhirnya tahu. Karna pada pemahaman pendidikan di indonesia itu sendiri bahwa guru itu digugu dan ditiru.

2) Model Brain based learning

Model Brain based learning adalah model pembelajaran yang menanamkan pemahaman bahwa "berhasil itu bukan hanya milik orang-orang yang luar biasa, melainkan juga orang biasa yang melakukan hal-hal yang luar

biasa". Pada pemahaman ini, setiap manusia memiliki potensi otak dan kemampuan yang sama yaitu sama-sama luar biasa. Ketidakmampuan mereka disebabkan oleh tidak ada upaya untuk mengoptimalkan fungsi otaknya dengan baik. Model pembelajaran brand based learning menitik beratkan pembelajaran pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa didik. Model pembelajaran brand based learning juga model pembelajaran yang berfokus pada pengkondisian yang memungkinkan otak kanan dan kiri untuk bekerja dengan seimbang. Dalam pembelajaran ini, model ini dapat dilakukan dengan Pemrosesan parallel yaitu:

- a. Guru menunjukkan gambar lalu mengoreksinya, menentukan kesalahan dan memperbaikinya,
- b. Siswa diminta untuk memberikan gambar tentang kehidupan nyata lalu guru menjelaskan tentang devinisi dan keterangan-keterangan tentang gambar
- c. Siswa diminta untuk dapat mencari arti atau makna dari gambar.
- d. Siswa diminta untuk membuat pola: rumus, hukum, teori tentang makna dari gambar yang sudah mereka temukan.
- e. Emosi dan Pola: guru membuat humor yang mampu mendorong siswa didik untuk berpikir dan mencairkan suasana.
- f. Kelompok diskusi siswa diminta mencari persamaan dan perbedaan dalam cara orang menyikapi gambar lalu meminta mereka memecahkan masalahnya
- g. Diskusi atas hasil kerja kelompok pada poin gambar agar Mendorong siswa didik untuk berpikir menemukan ide-ide baru dan memasukkannya kedalam hasil diskusi.

3) Model e-learning

Model e-learning merupakan model pembelajaran umum yang didesain dalam konteks perkotaan karena model ini

memerlukan jaringan internet. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* ialah dengan:

- a. Guru mengelola media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dan memberikan akses kepada siswa.
- b. Guru mengupload materi beserta silabus dan petunjuk lengkap
- c. Siswa didik membaca petunjuk, materi dan mengajarkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan juga dapat berdiskusi dengan teman yang lain atau bertanya kepada guru melalui fitur pesan.
- d. Guru memantau pekerjaan siswa melalui history akan mereka.
- e. Materi bisa disampaikan dalam beragam format seperti video, audio, gambar, teks, animasi.

Peran dari seorang guru demi kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan sosial sangat penting. Setiap hal baik akan datang dari sekolah yang baik maupun guru yang baik. Setiap profesi akan ada beban dan tanggung jawab yang mereka emban. Adapun beban dan tanggung jawab dari seorang guru adalah menanamkan nilai-nilai moral pada siswanya dan dalam diri kehidupan anak-anak. Guru memiliki kesempatan untuk membatasi tren negatif. Seorang guru tidak hanya diartikan sebagai anggota staf pengajar melainkan menjadi sumber perbaikan diri bagi siswa. Mahmud Yunus menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru ialah Jiwa yang penuk kasih seperti ia mengasihi anak-anaknya sendiri, Hubungan yang erat dan baik terhadap anak didiknya, Hubungan dengan kehidupan masyarakat dengan baik, Kepribadian yang kuat, Mampu menggunakan bahasa yang dimengerti oleh siswa didik, Cita-cita yang tetap, dan Memberikan keyakinan kepada murid untu memiliki jiwa percaya diri.

Selain dari mahmud yunus, Al-Ghazali

juga mengemukakan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki guru ialah sifat kasih dan tidak pilih kasih, Sabar, Menanamkan sifat bersahabat, Berani berkata “saya tidak tahu” terhadap masalah yang tidak dimengerti, dan Tidak mengharapkan balas jasa. Selain sifat-sifat yang harus dimiliki olehguru, guru juga di tuntutan untuk memiliki kompetensi-kompetensi atau kemampuan-kemampuan. Kompetensi atau kemampuan tersebut ialah kompetensi pedagogik (kemampuan pemahaman terhadap peserta didik), kompetensi kepribadian (Kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia), kompetensi sosial (kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, dan masyarakat), dan kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya).

Dalam bahasa arab pendidikan adalah tarbiyah. Tarbiyah di ambil dari akar kata raba-yarbu, yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Akar kata yang lain adalah rabba-yurabbi yang bermakna mendidik, mengajari dan mengasuh. Tarbiyah juga dapat diambil dari akar kata rabba-yarubbu yang berarti melindungi, menyantuni, mendidik dari aspek fisik, akhlak dan menjadikannya profesional. Sehingga dapat dimengerti secara bahasa arab bahwa pendidikan adalah proses bertambah dan berkembangnya ilmu pengetahuan yang terjadi ketika proses pendidikan untuk membentuk kepribadian yang dapat melindungi diri.

*Madah Rahmatan**, *Eli Erawati***, *Muhammad Hila Azka Harlek Putra****

*Nurhikmah Sani***** & *Vicky Alziqri JH******

*UIN Sunan Kalijaga *&*****, *MTsN 2 Bungo ***, *UIN Walisongo Semarang ***&******

Kata anak dalam bahasa arab sama dengan kata ath-thifl yang bentuk jamaknya adalah athfaal. Abu Abdillah Ahmad bin Ahmad Al-Isawi mengkip pendapat para ulama tentang kata “ath-thifl” Abul Haitsam berkata, “seorang anak disebut thifl sejak ia lahir dari kandungan ibunya hingga ia baligh”. Maka seseorang dianggap sebagai seorang anak sejak ia lahir sampai usianya mencapai dewasa dewasa. Berdasarkan makna pendidikan dan makna anak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dalam Islam adalah suatu proses pembimbingan dengan pendidikan dari orang tua dan atau guru kepada anak agar berkembangnya jasmani, rohani dan akal anak menuju pembentukannya pribadi muslim yang baik.

Menurut Papalia dan Olds, remaja ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang pada umumnya dari usia 12-13 tahun dan berakhir pada akhir usia belasan tahun atau awal dua puluhan. Anna Freud menjelaskan bahwa masa remaja adalah proses berkembangnya seseorang pada perubahan psikoseksual dan hubungan dengan orang tua dan cita-citanya. WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) mendefinisikan kaum muda secara konseptual ada tiga kriteria yaitu biologis (perkembangan dengan ciri-ciri seksual sekunder primer hingga pubertas), psikologis (perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak hingga dewasa), dan sosial ekonomi (perkembangan dari ketergantungan social ekonomi penuh kepada yang lebih mandiri). Wirawan mendefinisikan remaja ialah seseorang yang berusia 11-20 tahun dan belum menikah. Menurut Ibnu Khaldun dalam Muqaddimahny: “Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya penghafalan al-Qur’an bagi anak, ajari al-Qur’an pada semua system pengajaran ke semua negara Islam karena al-Qur’an merupakan syiar agama

yang dapat mendatangkan pada kuatnya iman”. Prinsip yang harus diperhatikan dalam mendidik remaja ialah Pahami Perasaan dan Kepekaan Remaja, Bersikap Terbuka dan Berlaku Amanah Terhadap Remaja, Pahami Emosi Remaja, dan Biasakan Hidup dengan Suasana Kasih Sayang.

Pendidikan berasal dari kata “Pedagogi”, Pedagogi terdiri dari dua kaya “Paid” yang artinya “anak” dan kata “agogos” yang artinya “membimbing”. Maka dapat diartikan “Pedagogi” adalah ilmu untuk membimbing dan mengajar anak”. Menurut Melmambessy Moses, pendidikan ialah proses pengalihan ilmu pengetahuan yang terjadi secara sistematis dengan standar dari para ahli. Pendidikan diharapkan dapat mengubah sikap anak didik, tingkah laku, kedewasaan dalam berfikir dan kedewasaan kepribadian pada pendidikan formal dan pendidikan informal. Keluarga berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata kula dan kata warga yang menjadi “kulaarga” berarti anggota atau kelompok kerabat. Keluarga ialah beberapa orang yang memiliki hubungan darah. Keluarga terdiri dari keluarga inti dan keluarga non inti. Keluarga inti ialah ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga non-inti atau keluarga luas ialah keluarga yang terdiri dari semua keturunan dari kakek, nenek yang sama termasuk dari keturunan masing-masing istri dan masing-masing suami. Dari penjelasan pendidikan dan keluarga maka dapat dipahami bahwa pendidikan keluarga ialah upaya membentuk sikap dan tingkah laku anak serta kepribadian anak yang dilakukan oleh keluarga atau sedarah.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan keluarga bagi setiap orang anak adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua berkedudukan sebagai penuntun, sebagai pengajar, sebagai

*Madah Rahmatan**, *Eli Erawati***, *Muhammad Hila Azka Harlek Putra****

*Nurhikmah Sani***** & *Vicky Alziqri JH******

*UIN Sunan Kalijaga *&*****, *MTsN 2 Bungo ***, *UIN Walisongo Semarang ***&******

pendidik, pembimbing yang utama di peroleh anak. Hakikat Pendidikan Keluarga perspektif Islam sesuai dengan firman Allah Swt pada Al-Qur'an surah At-tahrim ke 66 ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودَهَا النَّاسَ وَالْحِجَارَةَ عَلَيْهَا مِثْقَاطِ غُلَاقِ شَدَادٍ
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Hakikat Pendidikan keluarga menurut surat At-tahrim merupakan suatu tanggung jawab bagi manusia adalah menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. dengan kata lain manusia di tuntut untuk mengerjakan apa yang di perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT, dan perintah ini bukan hanya pada dirinya saja melainkan kepada manusia sesama untuk memberikan pengajaran dan pendidikan. Pada suatu kesempatan, Amirul Mukminin Umar bin Khaththab kehadiran seorang tamu lelaki yang mengadukan kenakalan anaknya, "Anakku ini sangat bandel." tuturnya kesal. Amirul Mukminin berkata, "Hai Fulan, apakah kamu tidak takut kepada Allah karena berani melawan ayahmu dan tidak memenuhi hak ayahmu?" Anak yang pintar ini menyela. "Hai Amirul Mukminin, apakah orang tua tidak punya kewajiban memenuhi hak anak?" Umar ra menjawab, "Ada tiga, yakni: pertama, memilihkan ibu yang baik, jangan sampai kelak terhina akibat ibunya. Kedua, memilihkan nama yang baik. Ketiga,

mendidik mereka dengan al-Qur'an." Mendengar uraian dari Khalifah Umar ra anak tersebut menjawab, "Demi Allah, ayahku tidak memilihkan ibu yang baik bagiku, akupun diberi nama "Kelelawar Jantan", sedang dia juga mengabaikan pendidikan Islam padaku. Bahkan walau satu ayat pun aku tidak pernah diajari olehnya. Lalu Umar menoleh kepada ayahnya seraya berkata, "Kau telah berbuat durhaka kepada anakmu, sebelum ia berani kepadamu. Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah. Dia senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Muhammad dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah (sekedar) kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu.

Pada masa peradaban pemerintahan islam, Ilmu pengetahuan berkembang pada zaman bani umayyah. Berkembangnya ilmu pengetahuan menyebabkan pembelajaran tidak hanya di masjid akan tetapi pembelajaran juga berada di Kuttab. Kuttab merupakan Lembaga Pendidikan islam yang semula sebagai Lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqoh. Seiring berjalannya waktu Kuttab berkembang dengan adanya rancangan-rancangan dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh lembaga pendidikan dan peserta didik. Berbeda dengan peradaban timur, istilah kuttub lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan islam yang pendidikannya di ajar oleh seorang Kyai dan dibantu oleh ustadz-ustadz.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pesantren berarti sebuah asrama yang dijadikan tempat santri, atau tempat siswa didik untuk belajar dan mengaji. Secara istilah

*Madah Rahmatan**, *Eli Erawati***, *Muhammad Hila Azka Harlek Putra****

*Nurhikmah Sani***** & *Vicky Alziqri JH******

*UIN Sunan Kalijaga *&*****, *MTsN 2 Bungo ***, *UIN Walisongo Semarang ***&******

pesantren adalah sebuah Lembaga Pendidikan agama islam yang para santri-santrinya tinggal di pondok dengan materi pembelajaran kitab-kitab klasik dan bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail. Ciri-ciri umum pondok pesantren ialah adanya Kyai, adanya santri, adanya masjid, dan adanya asrama. Adapun ciri-ciri khusus pondok pesantren ialah kurikulum yang terfokus pada ilmu-ilmu agama, adanya hubungab akrab antar santri dengan Kyainya, santri yang patuh kepada kyainya, pola hidup yang hemat dan sederhana, memiliki jiwa kemandirian, memiliki jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan, disiplin, keinginan untuk mencapai tujuan yang mulia. Menurut Yacub pondok pesantren dibagi menjadi beberapa pembagian model Pendidikan. Model pendidikan pondok pesantren terbagi menjadi.

- 1) Pesantren salafi ialah pesantren yang mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum.
- 2) Pesantren khalafi ialah pesantren yang menerapkan sistem pengajaran madrasah dengan memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta ilmu keterampilan.
- 3) Pesantren kilat ialah pesantren dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan.
- 4) Pesantren terintegrasi ialah pesantren yang lebih menekankan Pendidikan pada kejuruan.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah sebuah tindakan yang terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan dari sisi jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pembelajaran adalah proses interaksi antara

peserta didik dengan guru yang melakukan rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik mempelajari atau menguasai materi pelajaran.

Untuk pembelajaran dan pendidikan mahasiswa yang berprogram studi pendidikan bahasa arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada mata kuliah dasar-dasar pendidikan dan pengajaran memiliki pencapaian dan pemahaman dengan Makna dasar-dasar pendidikan dan pembelajaran, hakekat manusia, perkembangan individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Tujuan pendidikan dan Pembelajaran di Indonesia, fase perkembangan dan pertumbuhan anak serta problematika yang terkait dengannya, perkembangan dan pertumbuhan Remaja dan problematikanya, tugas-tugas perkembangan dan implikasinya terhadap pendidikan dan pembelajaran, metode pendidikan dan pembelajaran yang berpengaruh bagi anak dan remaja, sifat-sifat mendasar yang harus dimiliki seorang pendidik, prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan anak, prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan remaja, pendidikan keluarga pengaruhnya terhadap kepribadian anak dan remaja, dan model dan pola pendidikan di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- a rukeisih, maolani dan cahyana ucu. (2016). *petodelogi penelitian pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Adi La. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpekstif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9.
- Ahmad, al isawi A. A. (2008). *Ensiklopedia Anak, Tanya Jawab Anak Dari A Sampai Z*. darus sunnah press.
- Al-Quran Online Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Tafsir Ayat | Tokopedia Salam*. (n.d.). Retrieved December 15, 2022, from https://www.tokopedia.com/s/quran/at-tahrim/ayat-6?utm_source=google&utm_medium=organic
- Alex, S. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Ceria.

*Madah Rahmatan**, *Eli Erawati***, *Muhammad Hila Azka Harlek Putra****

*Nurhikmah Sani***** & *Vicky Alziqri JH******

*UIN Sunan Kalijaga *&*****, *MTsN 2 Bungo ***, *UIN Walisongo Semarang ***&******

- Ali, M. (2019). *Modul 3 Pembelajaran Inovatif*.
- Amalia, Fitri Reski. (n.d.). *peran pendidikan keluarga erab revolusi industri 4.0*. universitas negeri makassar.
- Andre, K. (2022). *tanda masalah mental pada anak*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jabar/tanda-masalah-mental-pada-anak-jangan-diabaikan-klm.html>
- Bafadhhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 59–72.
- Cong, sujana wayang. (2019). fungsi dan tujuan pendidikan indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Dan, S. L.-M. S. K., & 2016, undefined. (n.d.). Urgensi pendidikan karakter bangsa di sekolah. *Oipas.Sentraki.Umpo.Ac.Id*. Retrieved December 11, 2022, from <http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/67>
- Djam'an, S. (2010). *metode penelitian kualitatif*. alfabeta.
- Dzuhrona, M. (n.d.). *Fase-fase Perkembangan Anak dan Korelasinya dengan Pendidikan*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/dzuhrona36/62bec95f725d243bba565c42/fase-fase-perkembangan-anak-dan-korelasinya-dengan-pendidikan>
- Hasmori¹, A. A., Sarju², H., Sabri, I., Rohana, N., Muhammad, H. & Saud², S. (2011). Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1, 350–356.
- Hendra, B. (n.d.). *dimensi perkembangan individu*. <https://www.academia.edu/resource/work/37990429>
- Humas@uin-suka.ac.id. (n.d.). *Tujuan*. Uin-Suka.Ac.Id. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan>
- Husnussaadah. (2021). Strategi Pembelajaran E-Learning Di Era Digitalisasi. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.26618/Iqra>
- Ibrahim, A. (1972). *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Istambul: Al-Maktabah Al-Islamiyah.
- INA-Rxiv Papers | Modul Manajemen Pendidikan Non Formal. (n.d.). Retrieved December 11, 2022, from <https://osf.io/preprints/inarxiv/p9bez/>
- Julaeha, S. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lestari Indah, M. M. (2021). Orientasi Baru Pendidikan Islam Era Millennial. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 2022. <https://doi.org/10.18860/JPAI.V8I2.16692>
- Maita, I., Zarnelly, Z., & Adawiyah, A. (2018). Pembelajaran Interatif Bahasa Arab Berbasis Android. In *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.24014/rmsi.v4i2.6227>
- Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Mandarin. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.01>
- Munir. (2005). *e-Learning*. 01.
- Nasih, ulwan abdullah. (2007). *Pendidikan anak dalam islam*. Jamaluddin Miri.
- Pembelajaran, P. K. dan. (2022). *Kurikulum 2013*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>
- Prayoga, A. (2020). Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren. *Jurnal AL-HIKMAH*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207->
- Ramah, S., & Rohman, M. (2018). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah

- Aliyah Kurikulum 2013. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>
- Sulfemi, W. B. (n.d.). *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/P9BEZ>
- Surat al-Alaq Ayat 1-5 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb. (n.d.). Retrieved December 11, 2022, from <https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>
- Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb. (n.d.). Retrieved December 11, 2022, from <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Tolib, A. (2015). PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN Oleh : Dr. Abdul Tolib. *Jurnal Risaalah*, 1(1), 60–66. <http://jurnal.faiunwir.ac.id>
- UIN Sunan Kalijaga. (n.d.). Retrieved February 24, 2023, from <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah-umam>. (n.d.). *memahami tujuan dan fungsi pendidikan di indonesia*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/>
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 03(02), 1–13.
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>
- Yusuf, D. K. M. M. (n.d.). *sekilas tentang pondok modern*.